



## ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i1.536>

Received: 21-08-2024

Accepted: 10-09-2024

### ***Ecobricks* Sebagai Edukasi Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Siswa/i Sekolah Dasar**

**Ardana Putri Farahdiansari<sup>1\*</sup>; Yoga Maulana<sup>1</sup>; Nungki Dio Febriansa<sup>1</sup>; Izza Ahmad Utomo<sup>1</sup>; Anita Sari Al Khoirina<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Teknik Industri, Universitas Bojonegoro

<sup>1\*</sup>Email: [putri.faradian@gmail.com](mailto:putri.faradian@gmail.com)

#### **Abstrak**

Sampah plastik merupakan salah satu masalah lingkungan global yang signifikan yang membawa dampak negatif terhadap tanah, air, udara, dan kesehatan manusia. Plastik yang sulit terurai menyumbang sekitar 15% dari total sampah domestik, dan masalah ini semakin terasa di Desa Bancer, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, yang menghadapi pencemaran lingkungan akibat sampah plastik dari jajanan anak-anak sekolah. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi isu pengelolaan sampah plastik di desa tersebut melalui program edukasi dan praktik pembuatan *ecobricks* yang melibatkan siswa/i SDN 1 Bancer. Program ini dilaksanakan dalam dua tahap: pertama, sosialisasi mengenai penggolongan sampah organik dan anorganik untuk meningkatkan kesadaran siswa/i tentang dampak sampah plastik dan pentingnya pemisahan sampah; kedua, pelatihan pembuatan *ecobricks* dari sampah plastik untuk menunjukkan aplikasi praktis daur ulang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa/i mengenai klasifikasi sampah, dengan 90% siswa/i mampu mengklasifikasikan sampah dengan benar setelah sosialisasi. Pelatihan pembuatan *ecobricks* juga memberikan keterampilan praktis dalam mengolah sampah plastik menjadi bahan yang bermanfaat. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan sampah di Desa Bancer dan berpotensi menjadi model bagi komunitas lain. Kesadaran dan keterampilan yang dikembangkan diharapkan dapat membawa perubahan signifikan terhadap kualitas lingkungan dan mendorong pengelolaan sampah yang berkelanjutan di masa depan.

**Kata Kunci:** sampah plastik, *ecobricks*, pengelolaan sampah, Desa Bancer

#### **Abstract**

Plastic waste is a significant global environmental issue with negative impacts on soil, water, air, and human health. Difficult to decompose, plastic accounts for about 15% of total domestic waste, and this issue is particularly acute in Bancer Village, Ngraho District, Bojonegoro Regency, which faces environmental pollution from plastic waste associated with schoolchildren's snacks. This community services aims to address the issue of plastic waste management in the village through an educational and practical *ecobrick*-making program involving students of SDN 1 Bancer. The program was conducted in two stages: first, a socialization effort on the classification of organic and inorganic waste to enhance students' awareness of the impact of plastic waste and the importance of waste segregation; second, a training session on creating *ecobricks* from plastic waste to demonstrate practical recycling applications. Results showed a significant improvement in students' understanding of waste classification, with 90% of students able to classify waste correctly after the socialization. The *ecobrick*-making training also provided practical skills for converting plastic waste into useful materials. This program positively contributes to waste management in Desa Bancer and has the potential to serve as a model for other communities. The awareness and skills developed are expected to bring significant improvements to environmental quality and promote sustainable waste management practices in the future.

**Keywords:** plastic waste, *ecobricks*, environmental education, Bancer Village

#### **1. Pendahuluan**

Sampah plastik adalah salah satu bentuk limbah yang paling sulit untuk diatasi dan menjadi isu lingkungan global yang mendesak (Nungrum, 2022). Sampah plastik yang terdiri dari berbagai produk sekali pakai seperti botol minuman, kemasan makanan, dan kantong plastik berkontribusi signifikan terhadap pencemaran lingkungan (Palupi et al., 2020). Plastik membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai (Dinatha et al., 2023) dan selama proses tersebut, sampah plastik dapat mencemari tanah, air, dan udara,

serta membahayakan ekosistem dan kesehatan manusia. Menurut data, sampah plastik menyumbang sekitar 15% dari total sampah domestik di berbagai negara, serta dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan sangat signifikan (Sunandar, 2020).

Di Desa Bancer, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, pengelolaan sampah plastik menjadi masalah yang sangat mendesak. Sampah plastik, khususnya yang berasal dari jajanan anak-anak sekolah telah menjadi salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan di desa ini. Menurut data, sampah plastik

menyumbang sekitar 10-15% dari total sampah domestik di Indonesia, dan porsi ini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya konsumsi produk kemasan plastik (Suidarma & Antini, 2023). Di Desa Bancer, masalah ini diperburuk oleh rendahnya tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah, serta kurangnya fasilitas untuk melakukan daur ulang sampah.

Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, termasuk pencemaran tanah, air, dan udara. Plastik yang hancur menjadi partikel kecil, atau biasa disebut dengan *mikroplastik* bisa masuk ke dalam lingkungan dan berdampak pada kesehatan tanaman dan hewan (Ristianti et al., 2021). Di tingkat lokal, penumpukan sampah plastik mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan sekitar dan potensi bahaya kesehatan bagi masyarakat. Dalam hal ini, anak-anak sekolah dasar sebagai generasi penerus perlu dilibatkan dalam upaya pengelolaan sampah untuk membangun kesadaran dan keterampilan sejak dini.

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah plastik di Desa Bancer dengan melibatkan anak-anak sekolah dasar dalam proses pengolahan sampah plastik menjadi *ecobricks*. Metode *ecobricks* adalah metode inovatif dalam daur ulang sampah plastik dengan cara memadatkannya ke dalam botol plastik bekas, yang kemudian digunakan sebagai blok bangunan yang dapat dimanfaatkan kembali (Yusiyaka et al., 2021). Metode ini tidak hanya mengurangi volume sampah plastik, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan bahan yang sulit terurai menjadi produk yang berguna dan berkelanjutan (Rohana, 2024). Implementasi metode ini dilakukan melalui program pengabdian di Desa Bancer, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro. Program ini mencakup beberapa tahap, yaitu: (1) Sosialisasi mengenai dampak lingkungan dari sampah plastik untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya pengelolaan sampah, dan (2) Pelatihan teknik pembuatan *ecobricks* yang meliputi cara mengumpulkan, memproses, dan mengubah sampah plastik menjadi bahan yang lebih bermanfaat.

Dengan melibatkan anak-anak sebagai peserta utama, program ini bertujuan untuk menciptakan kebiasaan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan mengurangi jumlah sampah plastik yang dihasilkan di lingkungan sekolah. Diharapkan, program ini tidak hanya akan mengurangi dampak negatif sampah plastik di lingkungan sekolah, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak dan masyarakat umum. Melalui pendekatan edukasi ini, diharapkan dapat membangun fondasi yang kuat untuk pengelolaan sampah yang lebih baik di masa depan dan memberikan contoh yang dapat diadaptasi oleh komunitas lain.

## 2. Bahan dan Metode

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Bancer, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro dengan sasaran utama siswa/i SDN 1 Bancer. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam dua hari berturut-turut, dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada partisipasi aktif siswa/i.

Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada sosialisasi mengenai sampah organik dan anorganik. Siswa/i diberi penjelasan mengenai perbedaan antara sampah organik yang dapat terurai secara alami dan sampah anorganik yang memerlukan waktu lama untuk terurai. Materi disampaikan melalui presentasi interaktif yang dilengkapi dengan gambar-gambar ilustratif untuk memudahkan pemahaman. Setelah presentasi, dilakukan aktivitas interaktif dimana siswa/i diberikan gambar-gambar berbagai jenis sampah dan diminta untuk menempelkannya pada papan yang telah dibagi menjadi dua kategori: organik dan anorganik. Aktivitas ini dirancang untuk menguji pemahaman siswa/i secara langsung serta memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Pada hari kedua, kegiatan berfokus pada praktik pembuatan *ecobricks*. Siswa/i diminta untuk mengumpulkan sampah plastik dari lingkungan sekitar sekolah, seperti botol plastik, kemasan makanan, dan plastik lainnya. Setelah sampah terkumpul, siswa/i diajarkan cara membuat *ecobricks* dengan memasukkan sampah plastik ke dalam botol plastik kecil (seperti botol air mineral ukuran 600 ml). Proses ini dilakukan dengan memastikan bahwa botol diisi secara padat dan rapi menggunakan alat bantu seperti tongkat atau pengaduk. Setelah botol-botol terisi penuh, *ecobricks* tersebut disusun menjadi hiasan atau bentuk dekoratif lainnya di lingkungan sekolah, menunjukkan aplikasi praktis dari *ecobricks* dan memperindah lingkungan sekolah. Evaluasi praktik dilakukan dengan menilai kualitas *ecobricks* yang dihasilkan, partisipasi aktif siswa/i dalam kegiatan, serta dampak pengurangan sampah plastik di sekolah.

Program ini didasarkan pada konsep dasar pengelolaan sampah dan daur ulang. Daur ulang adalah proses mengubah barang bekas menjadi produk baru untuk mengurangi limbah dan dampak lingkungan (Anik et al., 2022). Salah satu metode daur ulang yang digunakan adalah *ecobricks*, yang mengubah sampah plastik yang sulit terurai menjadi bahan konstruksi yang berguna dan ramah lingkungan. Selain itu, program ini juga menerapkan prinsip pendidikan lingkungan, yang menekankan pentingnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk mengubah perilaku terhadap lingkungan, yakni dengan mengajarkan siswa/i perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta cara membuat *ecobricks*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan membangun kebiasaan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan diuraikan ke dalam setiap tahapan sebagai berikut.

#### Penggolongan Sampah Organik dan Anorganik

Penggolongan sampah menjadi dua kategori utama, yaitu sampah organik dan sampah anorganik adalah langkah awal yang penting dalam pengelolaan sampah. Sampah organik terdiri dari bahan-bahan alami yang dapat terurai secara alami melalui proses dekomposisi, seperti sisa makanan, daun, dan ranting (Istirokhatun & Dwi Nugraha, 2019). Sumber utama sampah organik adalah aktivitas rumah tangga dan pertanian. Manfaat utama dari pengelolaan sampah organik adalah pengomposan, yang mengurangi volume sampah dan mengembalikan nutrisi ke dalam tanah. Sebaliknya, sampah anorganik berasal dari bahan-bahan sintetis atau yang tidak dapat terurai secara alami, seperti plastik, logam, dan kaca (Mashur et al., 2023). Sampah anorganik sering berasal dari produk industri dan kemasan. Sampah plastik, sebagai bagian dari sampah anorganik menjadi perhatian khusus karena membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai dan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan serta masalah kesehatan (Widiyarsi et al., 2021).

Dalam pengabdian ini, dilakukan sosialisasi mengenai penggolongan sampah organik dan anorganik kepada siswa/i SDN 1 Bancer. Tujuan dari sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman dasar tentang jenis-jenis sampah dan pentingnya pengelolaan yang baik. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 90 siswa/i kelas 4 dan 5 SDN 1 Bancer. Selama sosialisasi, siswa/i diberikan presentasi interaktif tentang dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan pentingnya pemisahan sampah. Penggunaan gambar-gambar ilustratif memudahkan siswa/i dalam memahami materi. Setelah presentasi, dilakukan aktivitas interaktif dimana siswa/i diberikan gambar berbagai jenis sampah dan diminta menempelkannya pada papan klasifikasi yang telah dibagi menjadi dua kategori, yaitu organik dan anorganik.



**Gambar 1. Pengelompokan Sampah Organik dan Anorganik di Papan Klasifikasi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa 90% siswa/i mampu mengklasifikasikan sampah dengan benar, meningkat dari hanya 40% sebelum sosialisasi. Peningkatan ini menandakan bahwa aktivitas pelatihan telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa/i mengenai jenis-jenis sampah serta metode pengelolaannya.

Metode interaktif dengan menggunakan gambar dan papan klasifikasi terbukti efektif dalam membantu siswa/i mengenali dan mengingat jenis-jenis sampah. Keterlibatan aktif siswa/i dalam aktivitas ini juga meningkatkan minat dan kesadaran mereka terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Media visual dan aktivitas langsung membantu siswa/i menyerap informasi dengan lebih baik dan memotivasi mereka untuk belajar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan lingkungan yang interaktif dapat secara efektif meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa/i tentang pengelolaan sampah.

#### Pelatihan Pembuatan *Ecobricks*

Pengelolaan limbah plastik yang tepat dapat mengurangi masalah polusi limbah plastik di alam (Trisnawati et al., 2022). Selain membuangnya ke TPA, limbah plastik juga bisa dimanfaatkan kembali menjadi bahan bakar, material untuk jalan, dan produk lainnya untuk mengurangi polusi plastik di lingkungan (Mamdudah et al., 2023). Salah satu caranya adalah dengan mengubah botol plastik serta kemasan makanan, deterjen, dan lain-lain menjadi *ecobricks*. Namun, pemanfaatan plastik menjadi *ecobricks* belum banyak dilakukan di Desa Bancer, Kecamatan Ngraho, yang terletak di daerah terpencil dekat hutan.

Masyarakat Desa Bancer biasanya membuang sampah plastik mereka dengan cara yang kurang ramah lingkungan. Banyak dari mereka yang membakar sampah plastik di halaman rumah, yang menyebabkan polusi udara dan mengancam kesehatan (Pitasari & Dewi, 2023). Selain itu, sebagian besar sampah plastik juga dibuang ke sungai atau lahan kosong, yang kemudian menumpuk dan mencemari lingkungan sekitar. Dengan minimnya pengetahuan dan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, perilaku ini menjadi kebiasaan sehari-hari yang sulit diubah. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi tentang pengelolaan sampah plastik yang lebih baik, seperti pembuatan *ecobricks* sangat penting untuk diperkenalkan kepada masyarakat Desa Bancer.

Edukasi dan sosialisasi ini difokuskan kepada siswa/i SDN 1 Bancer dengan tujuan memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam mengelola sampah plastik.

Adapun tahapan-tahapan pelatihan pembuatan *ecobricks* adalah sebagai berikut.

1) Pengumpulan Sampah Plastik



Gambar 2. Pengumpulan Sampah Plastik

Siswa/i diminta untuk mengumpulkan sampah plastik dari rumah dan lingkungan sekitar mereka. Sampah plastik yang dikumpulkan meliputi botol plastik bekas, kemasan makanan, kemasan deterjen, dan jenis plastik lainnya.

2) Pembersihan dan Pengeringan

Sampah plastik yang telah dikumpulkan, dibersihkan dari kotoran dan sisa makanan. Setelah dibersihkan, plastik tersebut dikeringkan untuk memastikan tidak ada kelembaban yang tersisa.

3) Persiapan Botol Plastik



Gambar 3. Botol Plastik Bekas

Botol plastik bekas yang akan digunakan sebagai wadah *ecobricks* pun disiapkan, yakni botol harus dalam kondisi bersih dan kering sebelum diisi dengan sampah plastik.

4) Pengisian Sampah Plastik ke Botol



Gambar 4. Pengisian Sampah Plastik ke Botol

Sampah plastik yang sudah kering dimasukkan ke dalam botol plastik. Proses ini dilakukan dengan menggunakan alat penekan untuk memastikan botol terisi padat dan tidak ada ruang kosong di dalamnya.

5) Penutupan Botol

Setelah botol terisi penuh dan padat, tutup botol dipasang kembali untuk memastikan isinya tetap aman dan tidak keluar.

6) Penyusunan *Ecobricks*



Gambar 5. Menggabungkan Botol *Ecobricks*

Botol-botol *ecobricks* yang telah selesai dibuat kemudian disusun untuk membentuk berbagai macam produk, seperti kursi, meja, atau bahkan dinding. Penyusunan ini juga melibatkan kreativitas siswa/i dalam merancang produk yang fungsional dan menarik.



Gambar 6. Hasil *Ecobricks*

Melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan siswa/i SDN 1 Bancer dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah plastik yang baik dan mampu mempraktikkan pembuatan *ecobricks* secara mandiri. Sehingga siswa/i tidak hanya mendapatkan

pengetahuan tentang pengelolaan sampah, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran lingkungan sejak dini pada anak-anak, sehingga mereka bisa menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Melalui sosialisasi dan praktik langsung yang dilakukan di SDN 1 Bancer, siswa/i dan masyarakat diharapkan dapat melihat manfaat nyata dari pengelolaan sampah yang baik dan bagaimana hal tersebut dapat mengurangi polusi plastik. Harapannya, kegiatan ini dapat berlanjut dan berkembang menjadi program yang berkelanjutan, dimana masyarakat Desa Bancer dapat terus belajar dan mengimplementasikan teknik-teknik baru dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik.

Dalam jangka panjang, pengelolaan sampah yang baik diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas lingkungan di Desa Bancer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memberikan edukasi lingkungan sejak dini dapat meningkatkan kepedulian dan tindakan pro-lingkungan di masa depan (Yusnita et al., 2021). Dengan upaya edukasi yang berkelanjutan dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, Desa Bancer dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

## 7) Kesimpulan dan Saran

Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah plastik di Desa Bancer dengan melibatkan siswa/i SDN 1 Bancer dalam proses edukasi dan praktik pembuatan *ecobricks*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai penggolongan sampah organik dan anorganik serta pelatihan pembuatan *ecobricks* telah efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa/i dalam mengelola sampah plastik. Melalui kegiatan ini, siswa/i tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar tentang pengelolaan sampah, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri.

Sosialisasi mengenai dampak sampah plastik dan pelatihan pembuatan *ecobricks* telah berhasil mengedukasi siswa/i mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan bagaimana sampah plastik dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat. Program ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran lingkungan di kalangan siswa/i dan masyarakat, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam upaya pengurangan polusi plastik di desa.

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan sampah di Desa Bancer, dan berpotensi menjadi model untuk program serupa di komunitas lain. Penguatan kesadaran lingkungan dan pengembangan praktik pengelolaan sampah yang

berkelanjutan diharapkan dapat membawa perubahan signifikan terhadap kualitas lingkungan di masa depan.

Saran yang dapat diberikan untuk pengembangan pengabdian selanjutnya diantaranya:

- a) Mengadakan kegiatan edukasi lingkungan secara berkala di SDN 1 Bancer dan sekolah-sekolah lain di sekitar, seperti workshop atau seminar tentang pengelolaan sampah dan pembuatan *ecobricks*.
- b) Membuat kampanye kesadaran melalui media sosial untuk menjangkau lebih banyak orang dan meningkatkan kepedulian terhadap pengelolaan sampah plastik.
- c) Menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintah untuk mendapatkan dukungan tambahan dan sumber daya, serta untuk mengimplementasikan ide-ide yang lebih besar.
- d) Membantu desa dengan membangun atau memperbaiki fasilitas untuk pengumpulan dan pemrosesan sampah plastik. Hal ini dapat melibatkan kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk menyediakan tempat pengumpulan yang lebih baik.
- e) Membuat teknologi untuk mempermudah pengelolaan sampah dan monitoring lingkungan seperti aplikasi untuk pelaporan sampah atau sistem pemantauan berbasis sensor.

## 8) Ucapan Terima Kasih

Terima kasih terutama diucapkan kepada seluruh guru dan siswa/i di SDN Bancer yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, serta kepada LPPM Universitas Bojonegoro yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## 9) Daftar Rujukan

- Anik, S., Wasitowati, W., & Ayuni, S. (2022). *Ecobrick sebagai Solusi Sampah Plastik di Desa Temuroso Kecamatan Guntur, Demak. Indonesian Journal of Community Services*, 4(2), 212. <https://doi.org/10.30659/ijocs.4.2.212-218>.
- Dinatha, N. M., Kua, M. Y., Laksana, D. N. L., Qondias, D., Dolo, F. X., Gelu, A., Pare, P. Y. D., Bhala, M. R., & Meo, K. (2023). PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK MELALUI KREATIVITAS PRODUK ECOBRICK. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 875–883. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2251>.
- Istirokhatun, T., & Dwi Nugraha, W. (2019). PELATIHAN PEMBUATAN ECOBRICKS SEBAGAI PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI RT 01 RW 05, KELURAHAN KRAMAS, KECAMATAN TEMBALANG, SEMARANG. *JURNAL PASOPATI*, 1(2).

- <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>.
- Mamdudah, E. A., Kustini, S. M., M. Alwi, K. S., Hikamah, S. R., & Ichsan, M. T. (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Ecobrick Menjadi Rak Buku. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 21–30. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1022>.
- Mashur, D., Azzahra, F., Fitriani, F., Alzura, H. N., Callista, I. H., Arlin, L., Fakhri, M. N., Dani, M. R., Maharani, S., & Hidayah, Y. (2023). MEMANFAATKAN ECOBRICK SEBAGAI SOLUSI BERKELANJUTAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK UTILIZING ECOBRICK AS A SUSTAINABLE SOLUTION IN PLASTIC WASTE MANAGEMENT, 1.
- Pitasari, D., & Dewi, N. (2023). EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI ECOBRICK DI SMK AL-MUAWANAH DESA TAMIANG. *JAPESI*, 2(1). <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/b096f8e1-c3a2->.
- Palupi, W., Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Community Service Report*, 1(2).
- Nungrum, R., T. (2022). Pembuatan Ecobrick sebagai Barang Tepat Guna dan Upaya Mengurangi Sampah Plastik. *Jurnal Bina Desa*, 4(3).
- Risianti, N., Widjajanti, R., & Kurniati, R. (2021). ECOBRICK: ELEMEN DESAIN ESTETIS DAN EKOLOGIS DI DESA WISATA NGERANGAN, KLATEN. *Jurnal Arsitektur Zonasi*. <https://doi.org/10.17509/jaz.v4i3.35973>.
- Rohana, E. (2024). Pelatihan Pembuatan Ecobrick sebagai Solusi Penanganan Sampah Plastik di SDN Pandean, Kecamatan Pandean, Magelang. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2).
- Suidarma, I. M., & Antini, N. L. A. S. (2023). Penerapan Ecobrick Sebagai Solusi dalam Mengurangi Jumlah Sampah Plastik di Desa Pemogan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 157. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.9918>.
- Sunandar, A., P. (2020). ECOBRICK Sebagai Pemanfaatan Sampah Plastik di Laboratorium Biologi dan Foodcourt Universitas Negeri Yogyakarta. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1).
- Trisnawati, A., Wahyuningsih, S., Pratama, N. R., Wahid, S. N., & Pgri Madiun, U. (2022). Ecobrick Training as a Creative Solution for Plastic Waste Management in the Madiun. *PGRI University Campus Environment*, 1(3). <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/sewagati99>.
- Widiyasari, R., Fakhirah, S., Ahmad Dahlan, J. K., Timur, K., & Tangerang Selatan, K. (2021). PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DENGAN METODE ECOBRICK SEBAGAI UPAYA MENGURANGI LIMBAH PLASTIK. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ . <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Yusiyaka, R., Dwi Yanti, A., & Soleh Iskandar J. K. (2021). Ecobrick Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>.
- Yusnita, T., Muslikhah, F. P., & Harahap, M. A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik Dari Rumah Tangga Menjadi Ecobrick. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 117–126. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i2.778>.